

**HUBUNGAN PENGGUNAAN APLIKASI *YOUTUBE* DENGAN
KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK
USIA 4-6 TAHUN**

(Skripsi)

Oleh

Rizka Okta Rina
NPM 1813054023



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN APLIKASI *YOUTUBE* DENGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Oleh

Rizka Okta Rina

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan aplikasi *Youtube* dengan kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun. Peneliti menggunakan penelitian korelasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 anak yang berusia 4-6 tahun di Desa Way Empulau Ulu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket, sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan teknik *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan aplikasi *Youtube* dengan kemampuan Bahasa ekspresif anak. Hal ini terbukti dari $r_{hitung} 0,6017 > r_{tabel} 0,291$ H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan bernilai positif sebesar 0,6017 antara penggunaan aplikasi *Youtube* dengan kemampuan Bahasa ekspresif anak.

Kata kunci: penggunaan aplikasi *Youtube*, kemampuan Bahasa ekspresif

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF USING *YOUTUBE* APPLICATIONS WITH LANGUAGE CAPABILITIES OF 4-6 YEARS OLD CHILDREN

By

Rizka Okta Rina

This study aims to determine the relationship between the use of the *Youtube* application and the language skills of children aged 4-6 years. Researchers used correlation research. The sample in this research amounted to 46 children aged 4-6 years in the village of Way Empulau Ulu by using purposive sampling technique. Data collection in this study was conducted by questionnaires. The data was processed by spearman rank correlation techniques. The result showed there was a relationship between the use of the *Youtube* application and children's expressive language skills. This is evident from r arithmetic $0.6017 > r$ table 0.291 H_0 is rejected, which means that there is a strong and positive relationship of 0.6017 between the use of the *Youtube* application and children's expressive language skills.

Keywords: use of the *Youtube* application, expressive language skills

**HUBUNGAN PENGGUNAAN APLIKASI *YOUTUBE* DENGAN
KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK
USIA 4-6 TAHUN**

Oleh

Rizka Okta Rina

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN APLIKASI *YOUTUBE*
DENGAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF
ANAK USIA 4-6 TAHUN**

Nama Mahasiswa : **Rizka Okta Rina**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054023**

Program Studi : **Pendidikan Guru PAUD**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Susanthi Pradini, S.Psi., M.Psi.
NIK 231804 891017 201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Susanthi Pradini, S.Psi., M.Psi.



Penguji Utama : Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Rizka Okta Rina
NPM : 1813054023
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Aplikasi *Youtube* dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 4-6 Tahun” tersebut merupakan hasil penelitian saya, kecuali beberapa bagian tertentu yang saya rujuk sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 04 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Rizka Okta Rina
NPM 1813054023

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 04 Oktober 1999 sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Bahtra dan Ibu Ahlena.

Penulis masuk sekolah Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012 di SDN 2 Way Empulau Ulu,

melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs N 1 Lampung Barat dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Liwa dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Lampung Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui seleksi SBMPTN.

Penulis mengikuti salah satu Organisasi yaitu FORKOM PG PAUD pada tahun 2020 sebagai Sekretaris Umum. Pada semester 5 yaitu pada tahun 2021 penulis mengikuti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

MOTTO

Hal hebat tidak dilakukan dengan tiba-tiba tetapi dilakukan dengan serangkaian hal kecil yang kemudian akan menjadi sesuatu yang besar.

(Vincent Van Gogh)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT serta Rasulullah Muhammad SAW yang memberi cahaya cinta penerang dunia.

Dan ucapan terimakasihku kepada kedua orang tuaku Bapak Bahtra dan Ibu Ahlena yang selalu memberikan dukungan dan juga doa terbaik.

Almamater tercinta Universitas Lampung
Sebagai tempat mencari dan menggali ilmu serta pengalaman hidup.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Aplikasi YouTube dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif anak usia 4-6 tahun”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni dan juga sebagai pembimbing utama yang selalu memberikan masukan, kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
5. Ibu Ari Sofia, M. Psi., M. A. Psi. selaku Ketua Program Studi PG PAUD
6. Ibu Susanthi Pradini, S. Psi., M. Psi. selaku pembimbing kedua yang selalu memberikan masukan, kritik dan saran dengan kata-kata yang positif dan membangun semangat penulis.
7. Dr. Asih Budi Kurniawati, M. Pd, selaku dosen pembahas yang memberikan masukan dan kritik serta saran demi baiknya skripsi ini.
8. Untuk kedua Orang tuaku, dan adikku tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat motivasi, dan selalu memberikan afirmasi positif penulis.

9. Seluruh dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung
10. Untuk para sahabatku sedari MTs yaitu grup A crab, Sera, Ica, Kiki, Eca, dan Meisy yang ikut membersamai perjuangan dari awal, yang memberikan dukungan serta kebahagiaan dengan canda dan tawa.
11. Untuk teman-teman grup pap makanan, Nabila, Destia, dan Tata yang memberikan semangat dan mau berjuang bersama dari awal perkuliahan.
12. Grup dungan seger dan Marok balak, Tupik, Hadi, Roy, Yudi, Kak Angga, Tumi, Kak Wing, Kak Abar, Ing, Agung dan Hakiki yang selalu memberikan keceriaan.
13. Untuk teman-temanku, Arinda, Niar, Megi, Destri, Feni, Winda, Dian, Ayu Widi, Icha, Oliv, Diah, Mak April.
14. Teman-teman KKN Desa Sukarami Rani, Mbol, Tewik, Totok, Dayat, dan Ur yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
15. Kepada keluarga besarku yang telah memberikan doa terbaik, motivasi, dan semangat.
16. Keluarga besar PG PAUD angkatan 2018 kelas A dan B yang telah memberikan pengalaman baru dan memberikan warna pada masa kuliah ini.

Bandar Lampung, 04 Agustus 2022



Rizka Okta Rina
1813054023

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penggunaan <i>Gadget</i>	8
2.1.1 Penggunaan <i>Gadget</i> Pada Anak Usia Dini.....	8
2.1.2 Dampak <i>Gadget</i> Bagi Anak Usia Dini.....	9
2.2 Aplikasi <i>Youtube</i>	10
2.2.1 Pengertian <i>Youtube</i>	10
2.3 Anak Usia Dini.....	12
2.4 Hakikat Bahasa Anak Usia Dini.....	13
2.4.1 Pengertian Bahasa.....	13
2.4.2 Bahasa Anak Usia Dini.....	14
2.4.3 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	15
2.4.4 Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	16
2.4.5 Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	17
2.4.6 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun.....	18
2.4.7 Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	20

2.4.8 Kemampuan Bahasa Ekspresif	21
2.4.9 Karakteristik Bahasa Ekspresif	24
2.5 Penelitian Relevan	25
2.6 Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	29
3.5 Kisi-kisi Instrumen	31
3.6 Uji Instrumen	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data	36
3.8 Teknik Analisis Data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.1.3 Analisis Uji Hipotesis	46
4.2 Pembahasan	47
V. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian	29
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Aplikasi <i>Youtube</i>	31
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Bahasa Ekspresif.....	32
Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Aplikasi <i>Youtube</i>	33
Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan bahasa Ekspresif.....	34
Tabel 6 interpretasi koefisien Alpha Cronbach	35
Tabel 7 Interpretasi Koefisien Korelasi	38
Tabel 8 Hasil Penelitian penggunaan aplikasi <i>Youtube</i>	40
Tabel 9 Hasil analisis dimensi Durasi.....	40
Tabel 10 hasil analisis dimensi Intensitas	41
Tabel 11 hasil analisis dimensi frekuensi.....	41
Tabel 12 hasil analisis dimensi konten	43
Tabel 13 Hasil Penelitian kemampuan Bahasa ekspresif.....	43
Tabel 14 hasil analisis dimensi mengulang kalimat	44
Tabel 15 hasil analisis dimensi mengemukakan pendapat.....	44
Tabel 16 analisis dimensi menjawab pertanyaan	45
Tabel 17 analisis dimensi bercerita.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 2 Rumus Alpha Cronbach.....	35
Gambar 3 Rumus Interval.....	37
Gambar 4 Rumus Korelasi Spearman Rank.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pra penelitian	60
Lampiran 2 data hasil pra penelitian	61
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen Pra Penelitian	63
Lampiran 4 Instrumen penelitian Penggunaan Aplikasi <i>Youtube</i>	69
Lampiran 5 Instrumen Kemampuan Bahasa Ekspresi	71
Lampiran 6 . Surat Kesediaan Menjadi Dosen Validator	73
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	74
Lampiran 8 surat balasan penelitian	75
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Penggunaan Aplikasi <i>Youtube</i>	76
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Bahasa Ekspresif	79
Lampiran 11 Hasil penyebaran angket uji reliabilitas	81
Lampiran 12 Hasil penelitian Variabel penggunaan <i>Youtube</i>	84
Lampiran 13 Hasil penelitian variabel kemampuan Bahasa ekspresif	86
Lampiran 14 Hasil uji hipotesis	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang terjadi pada era globalisasi yakni perkembangan teknologi telah berkembang pesat. Mulai dari munculnya telepon koin, telepon genggam (HP), hingga saat ini banyak muncul jenis alat dan media komunikasi dan informasi yang dikenal dengan istilah *gadget*. *Gadget* adalah salah satu bentuk teknologi komunikasi dan informasi yang mudah ditemukan, Kebutuhan informasi dan gaya hidup yang modern pada era globalisasi menjadi faktor pendorong untuk menggunakan *gadget* selain itu fitur di *gadget* juga membuat seseorang menjadi kecanduan menggunakan *gadget* tampilannya yang bervariasi dan menarik serta fitur yang ada di dalam *gadget* menjadikan seseorang ingin terus menggunakan dan mengakses *gadget* (Putra & Patmaningrum, 2018).

Gadget pada dasarnya merupakan alat yang dapat mempermudah seseorang dalam menjalin komunikasi dengan jarak jauh, namun saat penggunaan *gadget* tidak dapat dikendalikan dan juga menjadi suatu ketergantungan yang berlebihan justru akan memunculkan kecenderungan yang negatif bagi kehidupan seseorang tak terkecuali anak-anak. Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan membuat anak menjadi kurang peduli dengan lingkungannya. Hal ini terjadi ketika anak asyik main *gadget* dan lupa terhadap waktu yang telah menjadi konsep dalam hidupnya (Nduru, 2016).

Penggunaan *gadget* tidak akan terasa menyenangkan bagi anak apabila tidak terdapat hiburan atau sesuatu yang menarik didalamnya. Fitur dan aplikasi yang ada pada *gadget* biasanya terdiri dari aplikasi untuk berkomunikasi seperti *WhatsApp*, *Line*, dan *BBM*, aplikasi hiburan seperti *game*, dan *Youtube*. Pada anak-anak aplikasi yang paling digemari yaitu aplikasi *Youtube*, karena anak dapat menikmati video yang mereka inginkan (Yana, 2021).

Youtube sebagai salah satu media sosial yang sering digunakan masyarakat Indonesia. *Youtube* adalah salah satu aplikasi dengan situs web berbagi video, yang bisa ditonton oleh siapa saja dan kapan saja khususnya anak-anak untuk menikmati video, dan memuat video untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dalam segi pendidikan maupun hiburan semata (Imani Rakaiza, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlia dan Pasundan menuliskan bahwa salah satu dampak negatif dari pemberian tontonan *Youtube* yaitu anak mudah meniru sesuatu yang ia dengar dan lihat dari *Youtube*, anak menjadi malas dan kurang aktif dalam beraktifitas(Marlia & Pasundan 2020). Anak membuka *Youtube* dari yang hanya bermenit-menit hingga berjam-jam lamanya bahkan anak-anak lebih asyik dengan membuka *Youtube* daripada mendengarkan perkataan orang tua atau orang lain yang ada disekitarnya. Sedangkan dampak positifnya yaitu memberikan wawasan yang luas dari apa yang dilihat dan didengarnya pada aplikasi *Youtube*. Anak secara tidak langsung terstimulus kemampuannya salah satunya yaitu kemampuan bahasanya, anak mengenal kosakata baru, anak dengan leluasa mengemukakan pendapatnya, anak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat hal tersebut dapat dicapai dengan memberikan tontonan edukasi atau dengan konten lagu ceria yang didengarnya, anak juga merasa belajar lebih menyenangkan dengan aplikasi *Youtube*.

Berdasarkan tontonan yang dilihat anak pada *Youtube* kemampuan pengucapan atau bahasa ekspresif merupakan hal yang paling mudah melekat pada anak. Hal tersebut terjadi karena apa yang didengar oleh anak sangat mudah untuk

ditirunya kembali. Maka dari itu pemerolehan kosakata, kemampuan bercerita, kemampuan mengulang kalimat, kemampuan menjawab pertanyaan pada anak usia dini bisa berkembang dengan pesat. Hal tersebut seharusnya menjadi peluang untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak secara maksimal. Salah satunya yaitu dengan memberikan stimulus yang tepat. Orang tua yang memberikan pengawasan kepada anaknya terkait dengan apa yang dilakukan tentu menjadi faktor pendorong yang baik bagi anak.

Youtube memberikan stimulus kepada anak untuk menerima banyak kosakata baru, bisa mengulang kalimat, dan anak mampu mengemukakan pendapat, hal tersebut bisa distimulus melalui kebiasaan yang dilakukan anak seperti menonton video *Youtube*. Namun perlu diketahui bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga atau teman sepermainan. Orang tua tentunya sangat dominan dalam pengembangan bahasa anak dalam fenomena seperti ini orang tua harus berperan dalam pengawasan dan pendampingan yang maksimal dengan demikian anak tetap berada dalam zona aman berbahasa (Marlia & Pasundan, 2020). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mappapoleonro menjelaskan bahwa orang tua harus memberikan pengawasan yang maksimal agar tidak terjadi kesalahan dalam kemampuan bahasa anak dengan memberikan pengawasan dari apa yang dilihatnya dan didengarnya pada aplikasi *Youtube* serta memberi penjelasan dari apa yang ditontonnya agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak (Mappapoleonro et al., 2020).

Secara tidak langsung *Youtube* memberikan dampak bagi anak yaitu dapat menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak. Melalui upaya stimulasi, diharapkan kreativitas atau keterampilan anak dalam berbahasa akan semakin berkembang dengan baik, agar anak dapat mengungkapkan apa yang diinginkan dan perkataannya dapat dimengerti dengan baik oleh orang sekitarnya. Pemberian stimulus dengan tepat kepada anak tentu akan

memberikan hasil yang positif. Pemilihan media yang diberikan kepada anak adalah langkah awal agar anak dapat terhindar dari dampak negatif yang mengakibatkan kemampuan bahasa anak menjadi bahasa yang salah.

Interaksi yang baik antara orang tua dan anak adalah salah satu bentuk stimulus untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak (Restiana, 2015). Ada empat komponen kemampuan bahasa (linguistik) yaitu kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*) dan kemampuan menulis (*writing skills*).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi, mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana melalui alat ucap untuk menyatakan keinginan, mengungkapkan pendapat, serta bertanya dan menjawab pertanyaan (Erlinda, 2016). Pada dasarnya kemampuan berbicara merupakan alat paling utama ketika berkomunikasi satu sama lain, sarana agar dimengerti maksud dari kata-kata atau kalimat yang diucapkan. Kesalahan dalam berbicara akan menyebabkan kesalahpahaman makna kata yang disampaikan, sehingga pesan yang disampaikan tidak bisa diterima oleh individu lainnya, maka dari itu menanamkan dan mengajarkan kebiasaan berbahasa yang baik kepada anak harus ditanamkan sejak dini.

Berdasarkan data hasil penilaian guru pada bulan Februari dan wawancara dengan guru yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2022 di TK SKB Balik Bukit yang menyatakan bahwa guru sudah memberikan stimulus untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak. Salah satu cara guru untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu dengan cara mendongeng. Berdasarkan data hasil penilaian guru dan wawancara tersebut didapat bahwa kurang lebih terdapat 5 anak dari jumlah keseluruhan anak yaitu 12 anak yang masih belum terlihat kemampuan bahasa ekspresifnya hal ini juga ditunjukkan ketika anak belum mampu menceritakan ulang dongeng yang telah disampaikan oleh gurunya, belum mampu menyebutkan nama-nama alat tulis yang dibawanya sekolah, anak belum bisa menyampaikan pesan yang bisa diambil dalam cerita yang disampaikan. Namun terdapat juga

anak yang kemampuan bahasa ekspresifnya sudah berkembang ditandai dengan anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh gurunya, mampu menyebutkan alat tulis apa saja yang dibawanya ke sekolah, mampu bertanya dengan gurunya ketika anak merasa kurang jelas dari apa yang telah disampaikan oleh gurunya, anak bisa menyampaikan pesan yang terkandung dalam cerita, anak mampu menyebutkan ciri-ciri hewan yang dijelaskan didalam dongeng, anak mampu menyebutkan nama-nama hewan yang dikenalnya. (lampiran 2).

Berdasarkan data hasil wawancaraP dengan beberapa orang tua juga menyatakan bahwa penggunaan *gadget* untuk menonton *Youtube* pada anak dengan rentang waktu yang bervariasi yaitu sebentar, sedang dan lama, ada beberapa anak yang menonton *Youtube* tanpa pengawasan orang tua dan terdapat penggunaan bahasa yang tidak pantas untuk diucapkan oleh anak semenjak anak menonton *Youtube*.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan aplikasi *Youtube* pada anak usia 4-6 tahun dan bahasa ekspresif anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa ekspresif pada anak masih kurang.
2. Durasi penggunaan *Youtube* pada anak berlangsung lama atau sering.
3. Pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget* dan media sosial *Youtube* masih kurang.
4. Penggunaan bahasa yang tidak pantas diucapkan oleh anak yang didapat dari *Youtube*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada: Penggunaan aplikasi *Youtube* dan Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah: “adakah hubungan penggunaan aplikasi *Youtube* dengan kemampuan bahasa ekspresif anak”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah: untuk mengetahui hubungan penggunaan aplikasi *Youtube* dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-6 tahun.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dan kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan terhadap kontrol penggunaan media sosial *Youtube* bagi anak yang memberikan dampak bagi perkembangan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut

- a. Orang tua
Dengan penelitian ini diharapkan orang tua memberikan pengawasan kepada anak dalam penggunaan *gadget* dan akses internet terutama *youtube* agar anak bisa mendapatkan atau menerima hal yang positif terutama pengembangan lisan atau bahasanya.

- b. Guru
Dengan adanya penelitian ini guru mendapatkan salah satu sumber referensi tentang bagaimana hubungan penggunaan *Youtube* dengan kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga guru bisa berkontribusi terhadap kontrol penggunaan *youtube* pada anak dirumahnya.

- c. Peneliti lain
Bagi peneliti lain manfaat penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggunaan *Gadget*

2.1.1 Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini

Salah satu media informasi dan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini adalah *gadget*. *Gadget* merupakan suatu perangkat elektronik kecil yang memiliki fungsi khusus, yang merupakan perpaduan antara komputer portable seperti notebook. Penggunaan *gadget* akan lebih maksimal jika berada pada jaringan internet. di Indonesia lebih dari 17% pengguna *gadget* adalah anak-anak (7- 11 tahun), dan lebih ironisnya lagi sekitar 9% *gadget* digunakan oleh anak usia (3-6 tahun), yang seharusnya belum layak untuk menggunakan *gadget* (Widiawati, et al, 2014).

Intensitas penggunaan *gadget* perlu diperhatikan ketika memberikan *gadget* pada anak. Intensitas merupakan lama waktu yang digunakan untuk sesuatu, dalam menentukan intensitas seseorang dalam mengakses media sosial *Youtube* dapat ditentukan dengan: penggunaan media, frekuensi penggunaan media, durasi seseorang berinteraksi dengan media (Ayouby, 2017). Penggunaan *gadget* pada anak usia seharusnya memiliki batasan waktu agar penggunaan *gadget* yang seharusnya memberikan dampak positif justru memberikan dampak yang negatif. Pengawasan orang tua juga

menjadi salah satu upaya agar penggunaan *gadget* pada anak tidak memberikan dampak negatif.

The American academy of pediatrics dan *Canadian pediatric society* (2016) menerbitkan pedoman layar waktu yang berisi:

- a. Anak-anak di bawah usia 3 tahun sebaiknya tidak diberikan izin bermain *gadget*.
- b. Anak usia 3-4 tahun dianjurkan menggunakan *gadget* kurang dari satu jam dalam sehari.
- c. Anak usia 5 tahun lebih sebaiknya menggunakan *gadget* tidak lebih dari 2 jam dalam sehari.

Klasifikasi intensitas penggunaan *gadget* dibagi menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kategori tinggi jika penggunaan *gadget* memiliki durasi lebih dari 60 menit setiap hari secara terus menerus atau lebih dari 120 menit sekali penggunaan. Kategori sedang jika intensitas penggunaan *gadget* 2-3 kali perhari dengan durasi 30-60 menit. Sedangkan kategori rendah jika intensitas penggunaan *gadget* hanya dilakukan pada waktu senggang dengan durasi hanya sekitar 30 menit (Ayouby, 2017).

2.1.2 Dampak Gadget Bagi Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan seorang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan usianya akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang memiliki kesiapan baik fisik maupun mental dalam mengikuti pendidikan di tahap berikutnya. Begitu juga sebaliknya, anak yang pada usia dini tidak memperoleh rangsangan dan pendidikan yang tepat atau mendapatkan stimulus yang negatif juga akan berakibat fatal dan dipastikan akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang secara fisik dan mental belum matang dalam aspek perkembangannya. Proses

kematangan dan perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan. *Gadget* merupakan salah satu teknologi yang paling mudah mempengaruhi perkembangan anak usia dini (Elfiadi, 2018).

Secara umum dampak *gadget* bagi anak usia dini berpengaruh pada aspek-aspek perkembangannya yang meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik dan motorik, aspek sosial dan emosional, serta aspek perkembangan bahasa. Pada aspek perkembangan bahasa, anak yang sibuk dengan dunia *gadget* akan sulit mengembangkan kemampuan berbicara dan cenderung menggunakan bahasa yang dewasa atau bahasa *Youtube* karena mereka cenderung hanya diam sambil menikmati mainan dalam *gadget*. Ini terjadi karena perangkat *gadget* tampak lebih menarik dan menggoda karena memiliki tampilan visual yang fantastis bahkan dapat memperlihatkan sesuatu sesuai dengan kehidupan nyata. Disamping pengaruh negatif terhadap perkembangan bahasa, *gadget* juga dapat memberikan manfaat yang positif, yakni dapat menunjang pengetahuan dan pengenalan terhadap kosakata baru maupun dalam bahasa asing. Ini terjadi karena dalam *gadget* biasanya fitur dan aplikasinya tertera dalam bentuk bahasa asing, misalnya bahasa Inggris yang menjadikan pengetahuan tentang bahasa keduanya (Patmaningrum, 2018)

2.2 Aplikasi Youtube

2.2.1 Pengertian Youtube

Youtube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google untuk memuat, menonton dan berbagi klip video. *Youtube* merupakan media sosial yang sering dikunjungi oleh warga Indonesia tidak terkecuali anak usia dini. Menurut Rifa'i *Youtube* merupakan

wujud dari pergeseran teknologi internet yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan *Youtube* menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini *Youtube* merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya (Rifa'i, 2020)

Berikut merupakan perbedaan antara *Youtube* biasa dengan *Youtube for kids*. Beberapa fitur kontrol yang diberikan memungkinkan orang tua melakukan beberapa hal, seperti membuat profil anak sesuai dengan kegemarannya, mengaktifkan dan menonaktifkan fitur pencarian untuk membatasi konten yang ditonton anak-anak, hingga fitur *timer* untuk membatasi waktu menonton anak. Selain itu para orang tua juga bisa mengatur dan mengganti kata sandi pada akun *Youtube for kids*. *Youtube for kids* memberikan akses kepada orang tua untuk mengontrol tontonan anak dan dapat disesuaikan dengan usia serta pengalaman edukasi anak.

Desain pada *Youtube for kids* dibuat dengan warna-warna yang cerah dan disesuaikan dengan keinginan anak. Penempatan menu juga dibuat sederhana mungkin untuk memudahkan anak-anak menemukan *channel* dan video terbaru pada *Youtube for kids*. *Youtube for kids* juga menawarkan beberapa *channel* bertema seni dan kerajinan, musik anak, olahraga, dan pembelajaran, ada pula *channel National Geographic kids* yang mengulas tentang kehidupan fauna yang juga mengedukasi anak-anak. Sesuai dengan namanya yaitu *Youtube for kids* tentu saja konten yang disediakan adalah konten yang disesuaikan dengan anak-anak (Kamila, 2020).

Jutaan video diupload ke *Youtube* setiap harinya, jutaan penonton pun datang silih berganti mengunjungi halaman *Youtube*, tak bisa dipungkiri bahwa *Youtube* adalah tempat berbagi file video terbesar di dunia.

Banyak sekali jenis video yang bisa kita dapatkan di *Youtube*, website ini sangat cocok untuk anda yang sedang mencari informasi, berita dan hiburan dalam bentuk video (Marlia, 2020).

Penggunaan media digital harus diperhatikan kesesuaian usia dan tahap perkembangan anak dengan konten yang disajikan, agar perkembangan anak bisa berkembang secara optimal dan efektif. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Jannah Tahap perkembangan dan penggunaan media digital sesuai dengan usianya yaitu:

Usia 4-6 tahun

1. Memiliki kesepakatan bersama yang dipahami dan dijalani anak, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.
2. Memanfaatkan tayangan yang mendidik terkait dengan kesiapan sekolah
3. Menghindari tayangan media digital yang mengandung sara, kekerasan dan seksual
4. Menghindari tontonan yang tokoh utamanya menyelesaikan masalah dengan kekerasan
5. Membimbing anak mengenal mana yang fakta mana yang fantasi (Jannah, 2019).

2.3 Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak-anak yang masih menjalani masa pertumbuhan yaitu dengan rentang usia 0-6 tahun, dimana pada usia tersebut anak masih dalam usia tumbuh kembang yang sangat baik dan sangat pesat sehingga sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Hartati, anak usia

dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Hartati, 2007). Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Anak usia dini dalam dunia pendidikan sering disebut juga sebagai anak dengan periode emas (*the golden age*). Hasil penelitian di bidang *neurologi* terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama, yakni pada usia 0-4 tahun. Selanjutnya, pada 4 tahun kedua perkembangan otak sebesar 30 %, sehingga dalam rentang usia 0-8 tahun perkembangan otak dan kecerdasan seorang anak mencapai 80% (Elfiadi, 2018).

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas, pada masa ini perkembangan anak berlalu sangat pesat dan pada masa inilah anak sangat mudah terpengaruh oleh segala sesuatu yang sering dilihat dan didengarnya. Pada masa ini juga, hampir seluruh potensi anak tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat, maka stimulus yang diberikan harus tepat dan maksimal agar anak dapat memberikan timbal balik yang maksimal pula pada perkembangannya.

2.4 Hakikat Bahasa Anak Usia Dini

2.4.1 Pengertian Bahasa

Menurut Piaget, bahasa merupakan suatu bentuk penyampaian pesan secara langsung dalam bentuk berbicara dan menjawab pertanyaan. Bahasa juga diartikan sebagai bentuk komunikasi, tulisan atau isyarat yaitu penyampaian pesan menggunakan simbol-simbol yang dapat mewakili bahasa (Susanto 2011)

Bahasa dan komunikasi adalah dua aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan ini sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu sama lainnya. Bahasa dapat diartikan sebagai suatu bentuk kode sosial yang memiliki sistem yang digunakan dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. dan juga merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan agar apa yang diinginkan bisa tersampaikan dengan baik.

2.4.2 Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu bidang perkembangan dalam kemampuan dasar bagi anak-anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa bagi anak dapat membantunya untuk berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Bahasa juga memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan keinginan dan berekspresi secara langsung.

Menurut Vygotsky bahasa juga membantu anak untuk dapat menuangkan suatu ide atau gagasan terhadap keinginannya terhadap sesuatu. Bahasa anak adalah alat untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir (Mappapoleonro, 2020)

Selaras dengan Nduru menjelaskan bahwa:

Bahasa anak usia dini adalah bahasa yang dimulai dari peniruan bunyi dan meraba, bahasa merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa di bantu, bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain (Nduru, 2016).

Bahasa anak usia dini adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Perkembangan bahasa merupakan hal penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah pada anak. Melalui perkembangan bahasa anak dapat memahami komunikasi dan perasaan orang lain. Bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan kepentingan pribadi lainnya (Suhartono, 2005).

Perkembangan anak sebelum dapat berbicara memiliki perilaku untuk mengeluarkan suara-suara yang bersifat sederhana lalu berkembang secara kompleks. Seiring dengan bertambahnya usia anak maka perkembangan bahasanya juga semakin berkembang, untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak diperlukan pemberian stimulasi berupa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini. Perkembangan bahasa anak usia dini menekankan pada keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak. Bahasa anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis atau simbolis (Suyono, et al, 2014).

2.4.3 Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa adalah salah satu bidang dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak. Bahasa dapat berkembang sesuai dengan usia anak, pada masa anak-anak perkembangan bahasa sangatlah penting. Bahasa adalah salah satu perkembangan yang harus di kembangkan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide, dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir (Mahabbati, 2013) sejalan dengan pendapat tersebut menurut ngalimun awal perkembangan bahasa yang dasarnya dapat diartikan sejak mulai adanya tangis pertama bayi, sebab tangis pertama bayi juga dianggap sebagai bahasa bayi yang merupakan sarana mengekspresikan kehendak jiwanya. Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan bahasanya baik melalui lisan maupun simbol-simbol yang dapat dimengerti (Ngalimun, 2016).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa anak usia dini dapat diartikan sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh anak untuk menyampaikan apa yang diinginkan, dan cara anak menyampaikan keinginannya bisa dengan berbagai cara, bisa dengan menangis, mengungkapkan langsung, dan bisa dengan simbol atau gerakan sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

2.4.4 Fungsi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa sangat berperan bagi kehidupan sehari-hari anak karena anak akan berinteraksi dengan lingkungan dalam proses belajarnya. Ada beberapa sumber yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak. Menurut Depdiknas (2000) fungsi perkembangan bahasa bagi anak adalah:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- c. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain
- d. Sarana berkomunikasi dengan lingkungan.

Menurut Gardner mengungkapkan bahwa fungsi bahasa bagi anak adalah alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Artinya bahasa merupakan kemampuan dasar bagi anak yang bisa membantu anak untuk mengembangkan kemampuan lainnya karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan dan mengungkapkan keinginan dan pendapatnya (Gardner, 2007).

2.4.5 Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa memiliki tahap-tahap yang harus dilalui setiap individu dimana tahapan perkembangan tersebut menjadi bagian pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan pendapat Piaget dalam Hariyanti bahwa Perkembangan bahasa seorang anak itu mengikuti dan sesuai dengan irama perkembangan biologisnya yang tidak dapat ditawar-tawar. Seorang anak tidak dapat dipaksa ataupun dipacu sekuat apapun untuk dapat mengucapkan sesuatu, bila kemampuan biologisnya belum memungkinkan untuk mengajukan suatu kata. Sebaliknya, bila kemampuan biologisnya telah dapat dicegah/ditahan untuk tidak mengujarkan atau mengucapkannya (Hariyati, 2019).

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut (Susanto, 2011) tahapan perkembangan bahasa sebagai berikut:

1. Tahap I (pralinguistik), 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari:
 - a. Tahap meraba 1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.

- b. Tahap meraba 2 (pralinguistik kedua). Tahap ini ada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II (linguistik). 1-2 tahun tahap ini terdiri dari tahap:
 - a. Tahap 1: holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna kata atau kalimat dalam satu kata.
 - b. Tahap 2: frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata).
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa), yaitu prasekolah 3-5 tahun pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa perkembangan bahasa pada anak memiliki tahapan-tahapan yang mana di setiap tahapnya dan sesuai dengan tahapan usia yang dijalaninya. Sejalan dengan pendapat Zubaedah, perkembangan bahasa anak memiliki ciri dan harus diberikan stimulasi agar setiap tahap perkembangan dapat berkembang secara optimal. Stimulus yang paling dasar yang harus diberikan kepada anak adalah lingkungan bermainnya (Zubaedah, 2003).

2.4.6 Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun

Perkembangan bahasa anak mempunyai karakter tersendiri dalam pengembangannya dimana bisa menjadi acuan untuk memahami perkembangan bahasa anak sesuai dengan STPPA yang ada pada permendikbud 137 tahun 2014, perkembangan bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu:

- a. Memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan
- b. Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan; dan
- c. Keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Perkembangan bahasa anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri.

Martini membagi perkembangan bahasa anak usia dini menjadi 2, yaitu:

1. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun.
 - a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
 - b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan.
 - c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
2. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun
 - a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata.
 - b. Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus).
 - c. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik.
 - d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
 - e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya.

Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi (Martini, 2003).

Menurut Vygotsky dalam Judarwanto mengatakan bahwa pada anak usia dini, perkembangan bahasa anak ditandai dengan sebagai berikut:

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
- b. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung.
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
- d. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar (Judarwanto, 2008).

2.4.7 Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Vygotsky dalam Judarwanto mengungkapkan bahwa, kemampuan bahasa merupakan cara untuk mengekspresikan ide, bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir (Judarwanto, 2008). Seperti yang dijelaskan dalam STPPA pada tahun 2014 bentuk kemampuan bahasa bagi anak usia dini dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Reseptif
kemampuan bahasa reseptif merupakan kemampuan dalam suara yang bermakna dan tidak bermakna, kemampuan ini mencakup kemampuan memahami cerita, perintah aturan, dan menghargai bacaan.

2) Kemampuan Ekspresif

Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa dalam berbicara. Kemampuan ini mencakup mengekspresikan bahasa, bertanya, menjawab pertanyaan, mengekspresikan perasaan, ide dan mengungkapkan keinginan.

3) Kemampuan Keaksaraan

Kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi secara tulisan/symbol . kemampuan ini mencakup pemahaman tentang bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf dan memahami kata dalam cerita (Judarwanto, 2008).

Ketiga kemampuan di atas merupakan hal yang sama pentingnya bagi bahasa anak, namun kemampuan berbicara dan mengungkapkan sesuatu adalah salah satu faktor yang menjadikan anak dapat dimengerti keinginannya. Sehingga penerimaan kosakata baru agar anak bisa melafalkannya kembali adalah kemampuan yang harus di kembangkan dengan baik dari anak.

2.4.8 Kemampuan Bahasa Ekspresif

Bahasa adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seseorang kepada orang lain. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik akan memiliki kemampuan bahasa yang baik pula ketika mengungkapkan pikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut yang paling sering digunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan melafalkan atau bahasa ekspresif (Kusbudiyah, 2020). Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki

anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya menggunakan kata-kata lalu diucapkan.

Menurut Judarwanto bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengeluarkan kata yang memiliki makna. Anak bisa menerima dan mengungkapkan kata yang didapatnya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, bercerita, dan mengulang kalimat (Judarwanto, 2008). Pemerolehan kosakata tersebut didapat dari stimulus yang diterima oleh anak. Anak akan berbicara dan memahami kata yang umum didengarnya pada lingkungan sekitar kemudian mengucapkannya kembali. Lingkungan sekitar bagi anak memiliki cakupan yang luas, bisa berupa teman bermain, lingkungan rumahnya, dan sesuatu yang ada di sekitarnya yang berupa benda mati, seperti televisi, radio, dan *gadget*. Kemampuan bahasa ekspresif anak bisa diperoleh anak melalui mendengar apa yang sering didengar atau bahkan hanya mendengar beberapa kali saja.

Menurut Depdiknas bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005). Sedangkan menurut Walija bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain (Walija, 1996). Senada dengan pendapat di atas Badudu menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya (Badudu, 1989).

Owens menuliskan dalam bukunya yang berjudul "*Languange Development*", "*Early childhood can tell the past and tell short stories, this has something to do with memory and also improving language skills. Early childhood also has the ability to carry out roles through the stories they know, children can tell simple stories about themselves or*

others. Improved language skills allow children to form complex sentences. Then the increase in vocabulary in children also increases in line with the age of the child. In general, children have short-term linguistic abilities and children can answer questions with short and then complex answers” bahwa anak usia dini dapat menceritakan masa lalu dan menceritakan cerita pendek, hal tersebut ada kaitannya dengan daya ingat dan juga peningkatan keterampilan bahasa. Anak usia dini juga memiliki kemampuan untuk membawa peran melalui cerita-cerita yang diketahuinya, anak bisa menceritakan kisah-kisah sederhana tentang dirinya sendiri atau orang lain. Peningkatan keterampilan bahasa memungkinkan anak untuk membentuk kalimat kompleks. Kemudian peningkatan kosakata pada anak juga meningkat sejalan dengan bertambahnya usia anak. Secara umum anak memiliki kemampuan linguistik jangka pendek juga anak bisa menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat kemudian kompleks (Owens, 2008).

Dari pendapat di atas kemudian didukung pula dengan adanya permendiknas no 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa indikator kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun yaitu

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Menjawab pertanyaan sederhana
3. Menyebutkan kata yang dikenal
4. Menceritakan kembali cerita yang didengarnya

Begitupun Permendiknas no 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, mengatakan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Memiliki lebih banyak kosakata baru yang dapat diucapkan
3. Melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan.

Menurut Syaodih, perkembangan bahasa ekspresif anak untuk usia 4-6 tahun adalah ketika anak mampu mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat dengan lengkap, dapat menjelaskan arti kata yang diucapkan mampu bertanya dengan pertanyaan yang dimengerti, menggunakan kata hubung dan kata depan (Syaodih, 2005). Pada masa akhir usia taman kanak-kanak umumnya anak sudah mampu berkata-kata dengan sederhana, berbicara dengan lancar.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Loban dkk, mengemukakan tentang keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Suka bicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru, banyak bertanya, menggunakan bahasa yang sederhana, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan sangat aktif berbicara.

Menurut Ari, bahwa ada ada 2 faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa reseptif pada anak, yang pertama yaitu faktor internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak: Faktor intelegensi, faktor jenis kelamin, faktor perkembangan motorik. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar diri anak yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan adalah faktor yang paling kuat mempengaruhi kemampuan kosakata anak atau bahasa reseptif. Hal tersebut disebabkan karena faktor lingkungan memiliki cakupan yang luas (Ari, 2017).

2.4.9 Karakteristik Bahasa Ekspresif

Menurut Nurbiana, menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik dalam kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia 4-6 tahun yaitu:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Telah menguasai 90% dari kosakata yang digunakan.

3. Dapat berpartisipasi dengan suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dengan menanggapi perbincangan tersebut
4. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu di dengar.
5. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosakata
6. Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut: warna, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, tekstur.
7. Sudah dapat menjadi peran pendengar dengan baik.
8. Berbicara menggunakan bahasa yang sederhana hingga kompleks
9. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur.
10. Menyebut panggilan orang tua (Nurbiana, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa karakteristik bahasa ekspresif pada anak usia 4-6 tahun yaitu pada perjalanan usianya anak mempelajari kosakata baru dan lingkup kosakatanya semakin spesifik. Anak sudah bisa menjadi teman bicara yang baik bagi lawan bicaranya dan dengan pertanyaan-pertanyaan yang pasti akan muncul pada anak.

2.5 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elfiadi, 2018 menunjukkan bahwa *gadget* memberikan dampak dan pengaruh yang berarti bagi anak usia dini. Faktor pengawasan orang tua atau guru sangat diperlukan dalam menjaga anak dari pengaruh *gadget*. *Gadget* dapat mempengaruhi aspek- aspek perkembangan kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, bahasa serta aspek fisik-motorik anak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Patmaningrum, 2018 menunjukkan bahwa pengaruh konten pada *Youtube* terhadap komunikasi intrapersonal anak TK di kota bandung berada pada kategori baik, hal tersebut disebabkan

karena orang tua memberi pengawasan kepada anak dalam penggunaan *gadget*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nasuha, 2020 menunjukkan bahwa antara seorang ibu dan anak yang menunjukkan bahwa lingkungannya kurang berpengaruh besar terhadap pemerolehan bahasa keduanya, sebab kebiasaannya menonton *Youtube* lebih besar ketimbang pengaruh lingkungan yang menggunakan bahasa kedua.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati, 2020 menunjukkan bahwa media sosial *Youtube* memiliki pengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun. termasuk juga pada anak yang mengalami *speech delay*. *Youtube* sebagai media yang untuk membantu anak-anak mendapatkan dan mengenal kosakata baru.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Maria, 2018 menunjukan, pertama, *Youtuber* anak memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan bahasa anak dan karakter anak. Namun, pengaruh positif lebih dominan daripada pengaruh negatif terhadap perkembangan bahasa dan karakter anak. Kedua, perkembangan bahasa dan karakter anak tergantung pada tingkat usia anak.

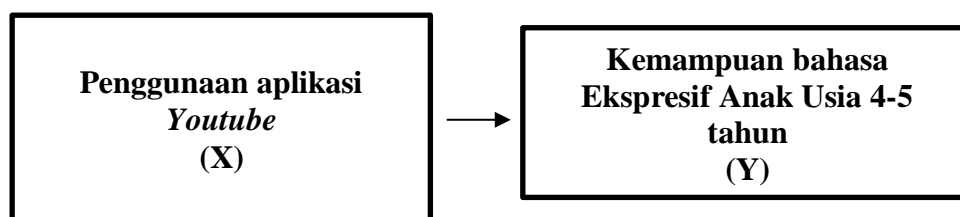
2.6 Kerangka Pikir

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya baik menggunakan lisan, gerakan maupun simbol atau kode. Bahasa adalah aspek yang sangat sangat penting, mengingat bahasa merupakan alat berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan perasaan dan apa yang mereka pikirkan. Bahasa pada anak harus distimulasi sejak dini untuk dapat melatih kelancaran dalam berbicaranya, menambah perbendaharaan kosakata, mengerti kalimat kompleks dan juga menambah penyusunan kalimat yang baik. Pada anak usia

dini perkembangan bahasa yang diperolehnya adalah hasil dari apa yang biasa didengarnya. Maka dari itu perlu stimulus yang tepat bagi anak agar proses perkembangan bahasanya bisa berkembang secara maksimal.

Youtube merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk menstimulus perkembangan bahasa anak usia dini dengan baik asal dengan pengawasan orang tua. Penggunaan *Youtube* pada anak berhubungan dengan kemampuan bahasa anak. *Youtube* memberikan dampak kepada penggunanya baik itu dampak negatif maupun positif. Dampak positif *Youtube* bagi bahasa anak yaitu anak mendapat kosakata baru dari apa yang didengarnya di *Youtube*, kemudian dari apa yang didengarnya tersebut anak sangat mudah untuk melafalkannya atau menirunya. Dampak negatif dari penggunaan *Youtube* bagi anak usia dini bila tanpa pengawasan orang tua, anak akan mudah meniru bahasa yang yang didengarnya dari *Youtube* sekalipun itu adalah bahasa yang tidak pantas untuk diucapkan. Intensitas dan juga durasi penggunaannya juga perlu diperhatikan, untuk anak usia 4 tahun dianjurkan menggunakan *gadget* kurang dari satu jam, anak usia 5-6 tahun lebih sebaiknya menggunakan *gadget* tidak lebih dari 2 jam dalam sehari. Melalui media *Youtube* diharapkan bisa membantu anak dalam kemampuan bahasanya dengan baik.

berdasarkan penjelasan diatas maka berikut merupakan kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1 kerangka pikir

Keterangan:

X: Aplikasi *Youtube*

Y: Perkembangan Bahasa Anak

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Menurut Sugiyono, metode korelasional yaitu metode yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Desa Way Empulau Ulu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak berusia 4-6 tahun di Desa Way Empulau Ulu yang terdiri dari 6 pekon/ Dusun dengan jumlah anak 54 yang berusia 4-6 tahun. Sebaran populasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Nama Desa	Nama Dusun	OT dengan anak usia 4-6 tahun
1.	Way Empulau Ulu	Bandar Jaya	5
2.		Negeri Agung	13
3.		Kesugihan Baru	8
4.		Kesugihan Lama	7
5.		Sukamarga	7
6.		Suka Maju	14
		Jumlah	54

b. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu (Sugiyono,2016). Peneliti memilih tempat penelitian di Desa Way Empulau Ulu karena sebelumnya peneliti melihat adanya masalah pada bahasa anak akibat penggunaan aplikasi *Youtube*, dan belum adanya penelitian terkait hal tersebut di Desa Way Empulau Ulu. Sampel pada penelitian ini adalah

1. Anak yang menonton *Youtube*
2. Anak yang tidak menggunakan *Youtube for kids*.

Berdasarkan karakteristik tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah 46 anak. Peneliti mendapatkan data tersebut dengan cara menyebar angket kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun untuk menjangkau sampel yang sesuai dengan karakteristik yang kemudian didapat data tersebut.

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Penggunaan *Youtube* (X)

Penggunaan *Youtube* merupakan perbuatan menggunakan situs web yaitu untuk menonton berbagai klip video. Pada aplikasi *Youtube* seseorang bisa

mengakses berbagai video yang diinginkan. *Youtube* menyediakan berbagai video, baik video, hiburan, video game, dan berbagai macam tutorial. Penggunaan *Youtube* pada anak akan dilihat melalui intensitas, frekuensi dan durasi dan juga kontennya.

b. Kemampuan Bahasa Ekspresif (Y)

Kemampuan bahasa ekspresif disebut juga sebagai kemampuan linguistik yang merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara lisan untuk menyatakan gagasan, mempelajari kosakata baru atau bahasa lainnya.

2. Definisi Operasional

a. Penggunaan *Youtube* (X)

Penggunaan *Youtube* merupakan perbuatan menggunakan situs web yaitu media sosial yang pada situs ini terdapat kumpulan berbagai macam video yang bisa diakses kapan saja dan dengan durasi, intensitas dan frekuensi yang bisa di sesuaikan dengan kebutuhan dengan syarat dalam jaringan internet. Durasi yaitu rentan waktu yang digunakan anak untuk menonton *Youtube*. Intensitas yaitu kelekatan anak menggunakan aplikasi *Youtube*, sedangkan frekuensi yaitu seberapa sering anak mengakses *Youtube*. Pada aplikasi *Youtube* banyak video yang bisa diakses seperti video hiburan, video game, dan berbagai macam video *review*.

b. Kemampuan Bahasa Ekspresif(Y)

Kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini berdasarkan rentang usia 4-6 tahun yaitu, membentuk kalimat kompleks, mengemukakan pendapat dan menceritakan tentang dirinya, menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat hingga kompleks, menceritakan masalah dan menceritakan cerita pendek.

3.5 Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen Aplikasi *Youtube* dan Kemampuan Bahasa. Pada tabel berikut akan ditampilkan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam menyusun instrumen penelitian.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Variabel Sub Variabel Aplikasi *Youtube*

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Aplikasi <i>Youtube</i>	Durasi	a. Lama anak mengakses <i>Youtube</i>	1,2,14
	Intensitas	a. Penambahan waktu untuk menonton <i>Youtube</i>	3
		b. Meminta <i>gadget</i> untuk menonton <i>Youtube</i> ketika tidak ada kegiatan	4,6
		c. Menangis ketika tidak diberi <i>gadget</i> untuk menonton <i>Youtube</i>	5,8,9,10
	Frekuensi	a. Penggunaan <i>gadget</i> untuk menonton <i>Youtube</i> dilakukan setiap hari oleh anak	7,11
		b. Penggunaan <i>gadget</i> untuk menonton <i>Youtube</i> pada anak susah dikendalikan	12,13
	Konten	a. Menonton video anak-anak b. Menonton video game c. Bermain game d. Video Review	15,16,17,18,19, 20,21,22,23, 24,25,26,27, 28

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kemampuan Bahasa Ekspresif

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Kemampuan Bahasa Ekspresif	Membentuk kalimat kompleks	a. Mengulang kalimat sederhana	1,2
		Mengulang kalimat kompleks	4,5,6
	Mengemukakan pendapat dan menceritakan tentang dirinya	a. Mengungkapkan keinginan dengan kata-kata	3, 13, 14, 25
	Menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat sampai kompleks	a. Menjawab pertanyaan sederhana	7,8,9
		b. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	10, 11, 12
	Menceritakan masalah dan menceritakan cerita pendek	a. Menceritakan kembali cerita yang dilihat dan didengarnya	15,16
		b. Melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan.	17,18

3.6 Uji Instrumen

Uji instrumen ini dilakukan kepada orang tua diluar populasi penelitian untuk menguji alat ukur yang digunakan. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen valid apabila mampu mengukur yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto,2014). Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu validitas isi (*content validity*). Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen. Analisis uji

validitas ini dikonsultasikan kepada dosen ahli untuk menguji dan memvalidasi dari kisi-kisi instrumen tersebut dan memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap variabel yang akan diteliti. Setelah melakukan validasi dengan dosen ahli dan dilakukan uji coba alat ukur dan analisis dengan metode *construct validity*, maka didapatkan hasil yaitu 27 item valid dari 42 item untuk variabel penggunaan aplikasi *Youtube*, dan 19 item valid 32 item untuk variabel kemampuan bahasa ekspresif anak. Berikut adalah item yang valid:

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Aplikasi *Youtube*

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.694824	0,63	Valid
2.	0.637604	0,63	Valid
3.	0.276043	0,63	Tidak Valid
4.	0.249516	0,63	Tidak Valid
5.	0.23872	0,63	Tidak Valid
6.	0.643287	0,63	Valid
7.	0.671846	0,63	Valid
8.	0.646043	0,63	Valid
9.	0.636043	0,63	Valid
10.	0.190284	0,63	Tidak Valid
11.	0.653287	0,63	Valid
12.	0.716043	0,63	Valid
13.	0.196043	0,63	Tidak Valid
14.	0.276043	0,63	Tidak Valid
15.	0.576043	0,63	Tidak Valid
16.	0.40456	0,63	Tidak Valid
17.	0.663287	0,63	Valid
18.	0.666043	0,63	Valid
19.	0.676043	0,63	Valid
20.	0.13287	0,63	Tidak Valid
21.	0.055542	0,63	Tidak Valid
22.	0.726619	0,63	Valid
23.	0.683287	0,63	Valid
24.	0.23287	0,63	Tidak Valid
25.	0.659253	0,63	Valid
26.	0.769513	0,63	Valid
27.	0.655315	0,63	Valid
28.	0.693287	0,63	Valid
29.	0.660291	0,63	Valid
30.	-0.19277	0,63	Tidak Valid
31.	0.655315	0,63	Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
32.	0.632949	0,63	Valid
33.	0.03286	0,63	Tidak Valid
34.	0.769387	0,63	Valid
35.	0.652545	0,63	Valid
36.	0.25422	0,63	Tidak Valid
37.	0.34251	0,63	Tidak Valid
38.	0.652562	0,63	Valid
39.	0.731974	0,63	Valid
40.	0.655762	0,63	Valid
41.	0.696532	0,63	Valid
42.	0.744652	0,63	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat 27 item yang valid yaitu nomor item 1,2,6,7,8,9,11,12,17,18,19,22,23,25,26,27,28,29,31,32,34,35,38,39,40,41,42 yang selanjutnya akan digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan bahasa Ekspresif

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0.832635	0,63	Valid
2.	0.716263	0,63	Valid
3.	0.774316	0,63	Valid
4.	0.689643	0,63	Valid
5.	0.756734	0,63	Valid
6.	0.635387	0,63	Valid
7.	0.716472	0,63	Valid
8.	0.279263	0,63	Tidak valid
9.	0.268286	0,63	Tidak valid
10.	0.754533	0,63	Valid
11.	0.694118	0,63	Tidak valid
12.	0.814934	0,63	Valid
13.	0.00174	0,63	Tidak valid
14.	0.710958	0,63	Valid
15.	-0.17639	0,63	Tidak valid
16.	0.725437	0,63	Valid
17.	0.674686	0,63	Valid
18.	0.227654	0,63	Tidak valid
19.	0.652327	0,63	Valid
20.	0.727545	0,63	Valid
21.	-0.1352	0,63	Tidak valid
22.	0.729825	0,63	Valid
23.	0.673284	0,63	Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
24.	0.636550	0,63	Valid
25.	0.749542	0,63	Valid
26.	0.682471	0,63	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat 19 item yang valid yaitu nomor item 1,2,3,4,5,6,7,10,12,14,16,17 ,25,26,28,29,30,31,32. yang selanjutnya akan digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada instrumen yang dianggap dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dengan demikian instrumen yang reliabel dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian. Adapun rumus yang digunakan yaitu *alpha Cronbach*

$$r_{ac} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 2. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan:

- r_{ac} : Reliabilitas instrumen
 K : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
 σ_t^2 : Varians total

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada Tabel berikut:

Tabel 6 interpretasi koefisien *Alpha Cronbach*

Rentang Koefisien	Kriteria
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Uji reliabilitas yang dilakukan diambil dari 10 responden (orangtua) dari luar populasi penelitian yaitu orangtua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di TK Ma-Arif Watas, Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat.

Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* pada program *Microsoft Excel 2016*.

Setelah melakukan uji reliabilitas koefesien lapangan kemudian hasil uji coba dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel* maka didapat hasil sebesar 0,934 untuk variabel penggunaan aplikasi *Youtube* dan sebesar 0,899 untuk variabel kemampuan Bahasa ekspresif anak usia 4-6 tahun

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan angket/kuesioner sebagai sumber data utama dan melakukan wawancara sebagai data pendukung wawancara dilakukan hanya dengan beberapa sampel subjek. Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, selain itu responden mengetahui informasi yang diminta, angket ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Desa Way Empulau Ulu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Data diperlukan untuk menjawab masalah dan membuktikan hipotesis penelitian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data maka instrumen yang digunakan yaitu angket/kuesioner menggunakan skala *likert*.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengelola hasil data yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan penggunaan

aplikasi *Youtube* dengan kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun. Metode analisis yang digunakan yaitu *uji korelasional*.

1. Uji Interval Kategori

Menentukan besaran rentangan kelas dalam masing-masing kategori data menggunakan rumus interval Sutrisno (2005), yaitu:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval

Keterangan:

- i : interval
- NT : nilai tertinggi
- NR : nilai terendah
- K : kategori

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi spearman rank* dengan aplikasi SPSS Statistic sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Gambar 4. Rumus *Korelasi Spearman Rank*

Keterangan:

- ρ = koefisien korelasi peringkat Spearman
- d_i = selisih antara kedua peringkat dari setiap pengamatan
- n = jumlah pengamatan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak:

Ho : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak

Ha : jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Ha diterima

Untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, bisa dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi bersumber dari (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

Tabel 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan aplikasi *Youtube* dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-6 tahun di Desa Way Empulau Ulu, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Hubungan yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Youtube* erat hubungannya dengan kemampuan bahasa ekspresif anak, sehingga kemampuan bahasa ekspresif anak seperti mengulang kalimat mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, bercerita, dan perbendaharaan kata anak bisa terbentuk dengan baik. Hal ini akan berjalan secara baik atau maksimal jika orang tua juga berperan untuk mengawasi dan membimbing keberhasilan anak dalam berbahasa dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Orang tua

Diharapkan orang tua dapat memberikan stimulus yang baik kepada anak, memberikan pengawasan yang baik terhadap akses anak menggunakan media sosial, dan memberikan batasan waktu pada anak agar anak tidak terlalu asik dengan tontonan *Youtubenya*. Orang tua juga perlu

memberikan jadwal kepada anak dalam mengakses *Youtube* sebagai bentuk kontrol orang tua. Selain itu orang tua juga harus memperhatikan konten yang menjadi tontonan anak, karena tontonan anak memberikan dampak terhadap bahasa yang anak dapatkan. Apabila orang tua tidak memberikan pengawasan terhadap penggunaan *Youtube* kemudian tidak pula memperhatikan dan memberikan tontonan yang sesuai dengan usia anak maka sama dengan orang tua memberikan akses yang mudah bagi anak untuk menerima hal yang negatif dari tontonannya. Begitu pula sebaliknya apabila orang tua memberikan pengawasan ketika anak mengakses *Youtube* kemudian memberikan tontonan yang mengedukasi anak tentu yang didapat anak adalah yang positif pula. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini diharapkan agar orang tua memperhatikan tontonan anak di *Youtube* dan memperhatikan durasi anak ketika anak mengakses *Youtube*.

b. Guru

Guru diharapkan dapat memberikan kontrol kepada anak melalui pemberian informasi yang disampaikan guru disekolah terkait batasan waktu menonton *Youtube* serta meminta izin dan pendampingan kepada orang tua ketika anak hendak mengakses *Youtube*.

c. Peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan dan referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi, serta bisa menggali lebih dalam terkait hubungan penggunaan aplikasi *Youtube* dengan kemampuan bahasa ekspresif anak serta bisa menambah populasi dan sampel lebih luas lagi sehingga bisa mengetahui apakah penelitian ini relevan di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Affauzani, F. R. 2020. Pengaruh Gawai Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun: Kajian Aspek Sintaksis. *Konfiks Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7:1–8. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2988>. diakses pada 27 November 2021.
- Anggrianto, Rizky. 2020. *Pengaruh Bermain Bisik Berantai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK-Alhuda Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Annisa, Rohmatul 2016. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kosakata Dasar Anak Usia 4-6 Tahun di RA Muslimat Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Anggraeni, Y. 2019. *Pengawasan Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Di RA Yapsisumberjaya Lampung Barat*. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Ari, D. R. 2017. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Outbound di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora. *Jurnal Anak Usia Dini*. 3: 1–95.
- Badudu. 1989. *Membina Bahasa Indonesia Baku II*. PT Gramedia, Jakarta.
- Depdiknas, 2000. Kurikulum berbasis kompetensi TK, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Skripsi). Universitas Terbuka, Jakarta.
- Elfiadi. 2018. Dampak Gadget Terhadap Perkembangan. *Itqan*. 9: 97–110.

- Erlinda, E. P. 2016. Hubungan Kegiatan Bermain Peran Mikro Dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Kartika Ii-26 Bandar *Jurnal Pembelajaran Anak Usia Dini*.15: 1–23.
- Ernawulan, Syaodih. 2005. Bimbingan di Taman Kanak-kanak. Depdiknas, Jakarta.
- Gardner, Howard. 2007. *The Theory of Multiple Intelligences*. New York. Basic Books.
- Hartati, Sofia. 2007. *How to Be a Good Teacher and How to be a Good Mother*. Enno Media, Jakarta.
- Hariyanti. 2019. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Anak Usia Dini*. 3: 106–120.
- Jannah, M. mar'atul. 2019. *Hubungan Intensitas Menonton YouTube dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Darma wanita Tempuran*. (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Joan Ganz Cooney Center. 2014. *New Channels for Learning, Parenting, and Local Organizing*.
- Judarwanto, Widodo. 2008. Perkembangan Bicara dan Bahasa: Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Bahasa. Jurnal Pembelajaran Anak Usia Dini*. 15: 167-182.
- Kamila, Siti. 2020. Apa itu *Youtube* for kids? <https://review.bukalapak.com/amp/techno/apa-itu-dan-fitur-YouTube-kids-53046>. diakses pada 15 Februari 2022.
- Kurniati, M. 2020. Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Jurnal Anak*. 16: 29–38.
- Kusbudiyah, Y. 2020. Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Tatar Pasundan : *Jurnal Diklat Keagamaan*. 16: 33-

63.

Mahabbati, A. 2013. Language And Mind Menurut Vygotsky, Aplikasi terhadap Pendidikan Anak dan Kritiknya. In *Jurnal Pendidikan Edukasia*. 2: 1–14.

Mappapoleonro, A. M., Mansoer, Z., Syaikhu, A., Sari, D. T., & Iriansyah, H. S. 2020. Pengaruh Video Youtube “Nussa” Terhadap Egocentric Speech (Penelitian Eksperimen Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Bahari Jakarta Selatan). *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study*.1: 62–78.

Marlia, M., & Pasundan, U. 2020. *Pengaruh Youtuber Anak Terhadap Perkembangan Bahasa*. Erlangga, Jakarta.

Martini, Jumaris. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman kanak-kanak*. PPS UNY 2003, Jakarta.

McQuail D. 2010. *McQuail’s Mass Communication Theory*. 6th edition. Thousand Oaks, CA, Sage Publications, Ltd.

Al-Ayouby, M. Hafiz. 2017. *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Moeslichatoen 2004. *Metode Pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Muhaemin, A. 2017. 5 Situs yang Paling Banyak Dikunjungi. *Pikiran Rakyat*. Available from: <http://www.pikiranrakyat.com/hidup-gaya/2017/10/20/5-situsyang-paling-banyak-dikunjungi-411970>. diakses pada 20 Mei 2022.

Nduru. M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Purnama Nduru, M. 2016. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY*.2: 29–35.

- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. 2018. Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian Komunikasi*: 24: 159–172.
- Rahardjo, T. 2005 *Menghargai Perbedaan Kultural Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nasuha, Rakaiza Imani, 2020. Pengaruh Youtube Terhadap Permerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia 8 tahun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6: 44–59.
- Rifa'i, R. 2020. Pengaruh Media Youtube terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Sman 1 Gondang Tulungagung. *Jurnal Pendidikan*. 2: 1–33.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana, Jakarta.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Teori dan Konsep Dasar. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- The American Academi of Pediatrics, 2016. American Academi of Pediatrics Annoces New Recomendations for Children's Media Use. <https://www.aap.org/en-us/about-the-aap/aap-press-room/Pages/American-Academy-of-Pediatrics-Announces-New-Recommendations-for-Childrens-Media-Use.aspx>. diakses 20 Desember 2021.
- Walija. 1996. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pustaka Antara, Jakarta.
- Widiawati dan Sugiman. 2014. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak. /2014/05/.Diakses pada pada tanggal 12 Desember 2021.
- Yana, M. 2021. Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Elekrina Kertapati Palembang). *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2: 1-78.

Zubaidah Enny. 2000. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Erlangga, Bandung.